

**PENGARUH AKTIVA LANCAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN. PADA PT INDOFOOD, PT SIANTAR DAN PT CAMPINA TBK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Mas' Amah^{1)*}, Ana Mardiana²⁾, Nur Dina³⁾

^{1,2,3}Universitas Pamyatan Daha Kediri

nurwahyuni1966@com^{1)*}, anamardi552@gmail.com²⁾, nurdinakdr@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Aktiva Lancar yang terdiri dari: Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Campina Ice Cream Industri Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas (independent) yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan sedangkan variabel terikat/dependent adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dengan satuan persen, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulanan tahun 2019 s/d 2021 pada PT Indofood, PT Siantar dan PT Campina yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda dengan probabilitas 0,05. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa: Secara parsial variabel Kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dengan tingkat signifikansi 0,273, variabel Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,026 atau 0,03. Lebih kecil dari 0,05 dan variabel Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,687 jauh lebih besar dari 0,05. Sedangkan secara simultan atau secara Bersama-sama variabel bebas Aktiva Lancar yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dibuktikan dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,028 atau 0,03 Sehingga dari ketiga variabel bebas (Aktiva Lancar) yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA adalah variabel Piutang.

Kata kunci: Kas, Piutang, Persediaan, ROA

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of Current Assets consisting of: Cash, Receivables and Inventories on Financial Performance as measured by ROA. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Campina Ice Cream Industri Tbk. on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The variables used in this research consist of independent variables consisting of Cash, Receivables and Inventory, while the dependent variable is Financial Performance which is measured by ROA in percent units. The population in this research is the 2019 Quarterly Financial Report s/ d 2021 at PT Indofood, PT Siantar and PT Campina which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection uses documentation techniques, the method used in this research is the Multiple Linear Regression Method with a probability of 0.05. The regression results show that: Partially the Cash variable has no effect on financial performance as measured by ROA with a significance level of 0.273, the Receivables variable has a significant effect on Financial Performance as measured by ROA with a significance level (sig) of 0.026 or 0.03. Smaller than 0.05 and the Inventory variable has no significant effect on financial performance as measured by ROA This is proven by the significance level (Sig) of 0.687, much greater than 0.05. Meanwhile, simultaneously or together, the independent variable Current Assets consisting of Cash, Receivables and Inventory has a significant influence on Financial

Performance as measured by ROA, proven by a significance level (Sig) of 0.028 or 0.03. So that the three independent variables (Assets). Current) which consists of Cash, Receivables and Inventories which has a dominant influence on Financial Performance as measured by ROA is the Receivables variabe.

Keywords: *Cash, Receivables, Inventory, ROA*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis seringkali merupakan cara yang bagus bagi perusahaan untuk memotivasi diri sendiri dan karyawan untuk mencapai keunggulan. Sehingga perusahaan harus kreatif untuk selalu melakukan inovasi mengingat begitu pentingnya melakukan inovasi baru agar tetap menarik perhatian pelanggan, dan salah satu keuntungan dari melakukan inovasi adalah mampu menambah nilai saing dengan competitor. agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Di era globalisasi saat ini persaingan di setiap industri menjadi semakin kuat, cerdas dan semakin berisiko. Ekspansi biasanya dilakukan oleh perusahaan agar mampu bersaing dengan para kompetitornya. Usaha yang dilakukan perusahaan dalam memperluas usahanya tentu selalu diimbangi dengan kebutuhan terhadap dana. dan memperkuat fundamental manajemen agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Kinerja dari suatu perusahaan dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan untuk memperbaiki keputusan dan menyediakan umpan balik kepada para karyawan tentang kinerja yang sesungguhnya.. Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk melihat perkembangan dan factor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Aktiva lancar adalah salah satu komponen utama dalam aktiva perusahaan. Aktiva lancar memiliki peran yang penting dalam mengukur likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi jumlah aktiva lancarnya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Aktiva lancar adalah jenis aktiva yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, yang berarti mereka dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Contoh dari aktiva lancar termasuk kas, piutang dagang dan persediaan. Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, rasio manajemen, aktiva dan pasiva dan rasio nilai pasar. Khususnya dalam penelitian ini menggunakan aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dagang dan persediaan sebagai variable bebasnya atau (*independent*) dan *return On Assets* (ROA) sebagai variable terikatnya (*independent*).

Beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui apakah aktiva lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Aktiva Lancar dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan mempunyai hubungan yang lemah (Ima Andriyani, 2022). Pengaruh asset lancar, hutang jangka Panjang, Ekuitas dan Laba

terhadap Kinerja Keuangan. Menyatakan bahwa asset lancar, hutang jangka Panjang, ekuitas dan laba secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan asset lancar itu sendiri juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lia Yuliani (2022) menyatakan bahwa aktiva lancar berpengaruh terhadap laba bersih dan mempunyai hubungan sebesar 49,6 % dan sebesar 50,4 % dipengaruhi factor lain. Saurma Sitanggang (2019) Pengaruh ASET tetap dan Modal Kerja Terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa asset tetap dan modal akerja baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tetapi mempunyai hubungan yang lemah yaitu sebesar 35,5% sisanya sebesar 64,5 dipengaruhi oleh variable lain. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Aktiva lancar dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas yang menyatakan “Bahwa Aktiva Lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan atau mengembangkan lebih rinci dari Aktiva Lancar yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan. Dengan data tahunan (yang dilakukan peneliti terdahulu) dikembangkan menjadi data triwulanan dan menambah objek yang diteliti.

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi planning perusahaan. kinerja keuangan berperan penting karena digunakan sebagai indikator penilaian baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan dalam suatu waktu tertentu. kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan secara relative dalam suatu industry yang sejenis yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut.

Menurut AIA (2015:69) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2020) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Beriktnya menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan ialah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang adadengan baik dan benar. Sedangkan menurut Mulyani dan Budiwibowo (2013:28) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional perusahaan dan karyawan yang sesuai sasaran, standar dan kreteria dan sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asset lancar adalah kas atau sumber lain yang dapat di cairkan menjadi uang tunai dan dipakai habis selama setahun. Jika digunakan dalam aktivitas normal, dapat melampaui satu tahun. Sedangkan Menurut Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny (2015:167) aktiva lancar adalah sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Secara umum, asset lancar adalah kekayaan perusahaan yang berupa benda atau produk berharga lainnya yang didapatkan dari transaksi atau aktivitas masa lalu. Asset lancar merupakan asset yang memiliki jangka waktu relative singkat (kurang dari satu tahun). Ada beberapa jenis asset lancar yang perlu diketahui perusahaan yaitu:

1. Kas: asset yang terdapat di perusahaan atau di simpan di Bank. Aset tersebut dapat dipindah atau diambil sewaktu-waktu. Meskipun tidak terlihat secara fisik, ini bisa disebut sebagai aktiva lancar.
2. Piutangdagang: tagihan perusahaan yangjukan kepadalain sebagai penjualan barang atau jasa via kridit.
3. Piutang pendapatan: jenis pendapatan yang berupa hak tetapi belum dibayarkan.
4. Pitang Wesel: Surat perintah kepada individua tau Lembaga yang harus dibayarkan pada tanggal yang telah ditentukan.
5. Surat berharga: obligasi perusahaan atau kepemilikan saham yang memiliki sifat smentara dan dapat dijual kembali. Jadi ketika perusahaan membutuhkan uang tunai maka surat berharga dapat dijual sewaktu- waktu.
6. Persediaan barang dagangan: produk yang dapat dibeli untuk kemudian dijual kembali.
7. Beban dibayar dinuka: pembayaran beban yang dibayar dimuka, tetapi belum menjadi kewajiban pada petiode selanjutnya.
8. Investasi: produk-produk yang dimiliki perusahaan yang kemudian perusahaan tersebut menjualnya kembali.

Karakteristik Asset Lancar:

1. Mempunyai Nilai Ekonomi

Setiap asset semestinya memiliki nilsi ekonomi. Artinya, asset tersebut memiliki manfaat dandibutuhkan banyak konsumen. Ketika asset perusahaan adalah milik pribadi, tetapi tidak memiliki nilai ekonomi maka tidak bisa disebut aaset.

2. Bukan barang tak bertuan

Jika ada sebuah perusahaan yang tidak memilki legalitas, missal propeti seperti tanah atau apartemen tidak bisa dikatakan sebagai asset meskipun memiliki nilai ekonomi yang tinngi, oleh karena itu, bukti kepemilikan aaset harus kuat dan dapat dibuktikan secara hukum.

3. Transaksi dilakukan masa lalu

Karakteristik yang ketiga dari aasetlancar adalah transaksi telah dilakukan pada masa lalu. Apabila transaksi baru akan dilakukan beberapa hari kedepan atau dimasa mendatang maka hal tersebut blm dapat dikatakan sebagai aaset.

4. Memiliki benefit.

Selain mmiliki nilai ekonomi asset harus memiliki keuntungan apabila nantinya dipindahtangankan. Hal tersebut akan menjadi aneh ketika aaset dijual justru mendatangkan kerugian, bukan keuntungan. Hal ini tidak dapat dikatakan sebagai asset.

Menurut Sulaeman Rahman (2016:157) Menyatakan bahwa: Laporan keuangan bisa menjadi gambaran pngelolaan kinerja keuangan. Apabila laporan keuangan memperoleh kinerja baik, maka diharapkan kinerja keuangan perusahaan melaluinilai perusahaan akan

meningkat dan nilai perusahaan yang meningkat berarti ada peningkatan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan. Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2016:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2016:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan menurut Prastowo (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Sifat laporan keuangan meliputi:

1. Bersifat historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

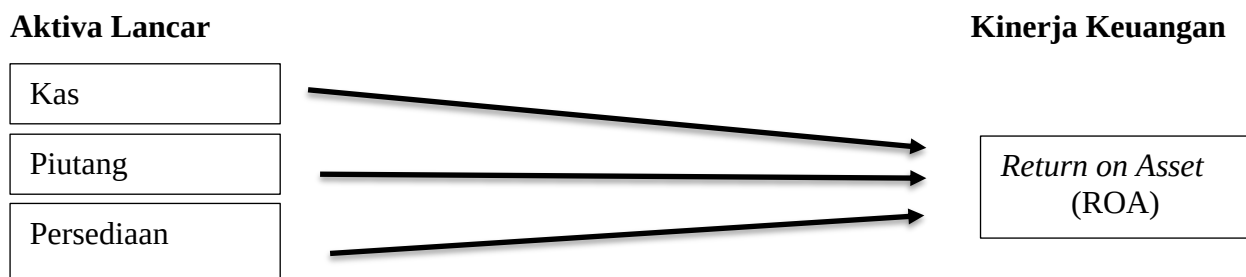
2. Bersifat Menyeluruh

Artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan laporan keuangan yang tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) dalam buku Irham Fahmi berjudul Pengantar Manajemen Keuangan, keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi yang melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian

suatu pos, lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Campina Ice Cream Industri Tbk. Desain penelitian ini dimulai dari tahap awal yaitu berapa persiapan sampai pada tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan dan laporan hasil penelitian yang telah diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan mulai tahun 2019-2021 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT Campina Ice Cream Industri Tbk. Sampel diambil dari laporan keuangan triwulan pada PT tersebut yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

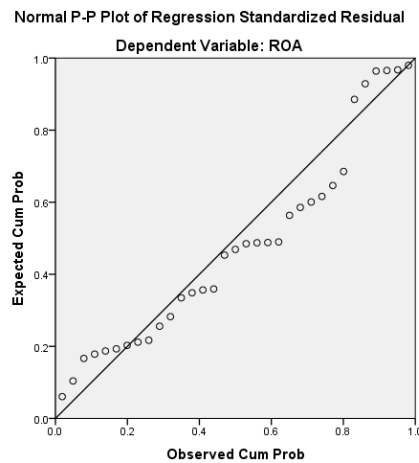
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisa data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis keuangan dan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

a) Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Tujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada gambar Normal Probability Plot diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik menunjukkan pola distribusi mendekati normal atau normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas sebuah model regresi maka dapat digunakan *Variance Inflation Factor* atau VIF dan *Tolerance* dengan nilai $VIF < 10$ lalu nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan kurang atau sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,636	3,551		,742	,464		
	KAS	-,044	,039	-,194	-1,117	,273	,842	1,187
	PIUTANG	,157	,067	,408	2,340	,026	,835	1,197
	PERSEDIAAN	,042	,097	,070	,434	,667	,975	1,025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas yaitu Kas, Piutang dan Persediaan lebih dari 0,1. Kemudian nilai VIF bernilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi layak dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.189	4.67068	1.452

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, KAS, PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Autokorelasi adalah sebuah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Singgih Santoso, 2022:216) untuk mendeteksi gejala autokorelasi bisa dilihat dari Durbin Watson (DW) namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

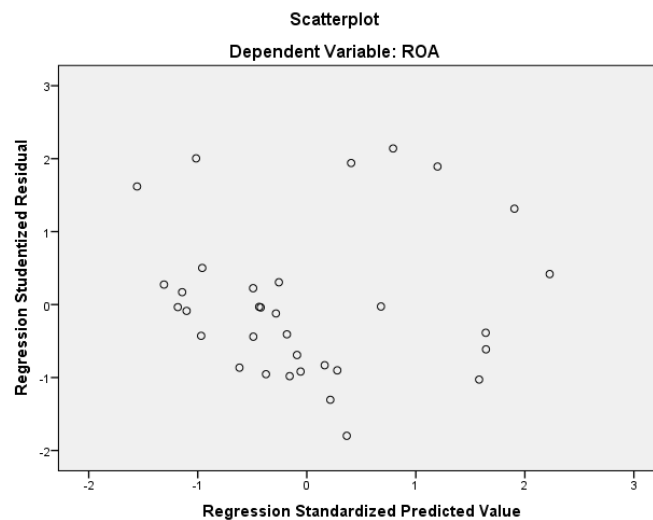
1. Angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti ada korelasi positif.
2. Angka Durbin Watson (DW) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil regresi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.452 berarti tidak terjadi autokorelasi karena masih di bawah angka +2.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari terbentuk tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas, begitu sebaliknya. Dari hasil regresi tidak

terjadi heterokedastisitas karena titik-titik atau point-point menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil regresi tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik atau point-point menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu kas (X1), Piutang (X2) dan Persediaan (X3) dan ROA (Y). Berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.636	3.551		.742	.464		
	KAS	-.044	.039	-.194	-1.117	.273	.842	1.187
	PIUTANG	.157	.067	.408	2.340	.026	.835	1.197
	PERSEDIAAN	.042	.097	.070	.434	.667	.975	1.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individual antara variable independent dengan variable dependent. Ketetapan dari pengujian adalah:

1. H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{table}$
2. H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{table}$

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ nilai signifikansi (sig) dapat digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi atau linieritas pada model regresi. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan pada model regresi.

Berdasarkan uji Parsial (*coefficients*) diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh kas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA adalah tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.273 lebih besar dari 0,05
- 2) Pengaruh Piutang terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA adalah terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi 0.026 lebih kecil dari 0,05.
- 3) Pengaruh Persediaan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,667 jauh lebih besar dari 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.826	3	75.942	3.481	.028 ^b
	Residual	632.641	29	21.815		
	Total	860.467	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, KAS, PIUTANG

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil regresi di atas maka pengaruh variabel kas, persediaan dan piutang terhadap kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji F yang diperoleh dalam table 4. Table tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya, H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang “diduga bahwa aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). atau dari uji ANOVA menunjukkan hasil bahwa secara simultan Kas, Piutang dan Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,028.

d). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi kas, piutang dan persediaan terhadap ROA. Berikut hasil pengolahan koefisien determinasi.

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.189	4.67068	1.452

a. Predictors: (Constant), PERSEDIAAN, KAS, PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh koefisien determinasi yaitu 0,189. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi kas, piutang dan persediaan terhadap ROA selama tahun 2019-2021 adalah sebesar 18, 9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh aktiva lancar yang terdiri dari: Kas, Piutang dan Persediaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang telah memasyaratkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Siantar Top Tbk, dan PT Campina Ice Cream Industri Tbk. maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Secara parsial Kas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan hal ini dibuktikan dari hasil regresi berganda dan uji Parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,273. Lebih besar dari 0,005. Untuk piutang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,026 atau 0,03 lebih kecil dari 0,005. Sedangkan Persediaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dari hasil regresi berganda (uji t) dibuktikan dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,687 jauh lebih besar dari 0,05.

Sedangkan secara simultan variabel bebas (aktiva lancar) yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dari hasil regresi berganda dengan uji Anova dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data variabel Aktiva Lancar yang terdiri dari: Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang telah memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Campina Ice Cream Industri Tbk. serta menganalisisnya dapat disimpulkan bahwa :

Secara parsial variabel Kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dengan tingkat signifikansi 0,273, variabel Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,026 atau 0,03. Lebih kecil dari 0,05 dan variabel Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,687 jauh lebih besar dari 0,05.

Sedangkan secara simultan atau secara Bersama-sama variabel bebas Aktiva Lancar yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dibuktikan dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,028 atau 0,03

Sehingga dari ketiga variabel bebas (Aktiva Lancar) yang terdiri dari Kas, Piutang dan Persediaan yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA adalah variabel Piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriswanto Galih (2018). *Pengaruh Aktiva Lancar dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas*, Jurnal Investasi, Vol 4/No 1.
- Andriyani Irma (2022) Pengaruh Asset Lancar, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas dan Laba terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. ISSN.23388412.
- Yuliani Lia (2022) Pengaruh Aktiva Lancar Terhadap Laba Bersih. Skripsi
- Sitanggang Saurma (2019). Pengaruh Asset Tetap dan Modal Kerja Terhadap ROA. Skripsi.
- Irham Fahmi (2016) Pengantar Manajemen Keuangan
- Rahman Nidar Sulaeman (2016) Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Penerbit Pustaka REka Cipta. Bandung -Jawa Barat.
- Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny (2015) Dasa-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Santoso Singgih (2018). Menguasai Statistik Dengan SPSS 25. PT Elex. Media Komputindo. Jakarta.